

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena sosial secara alami tanpa manipulasi terhadap variabel (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018:8). Menurut Rukin (2021:10), pendekatan ini dirancang untuk menjelaskan dan menggambarkan objek penelitian secara induktif berdasarkan data empiris di lapangan.

Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh informasi langsung dari informan guna mendapatkan data yang relevan dengan fokus kajian. Penelitian ini mengkaji strategi penerapan metode Ummi dalam membantu peserta didik kelas II dalam menghafal Al-Qur'an melalui observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama.

Denzin dalam Albi (2018:7) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dilakukan dalam konteks alami dengan tujuan menafsirkan makna fenomena yang terjadi, serta melibatkan penggunaan beragam metode. Senada dengan itu, Erickson dalam Albi (2018:7) menegaskan bahwa penelitian kualitatif berupaya menggambarkan secara naratif aktivitas yang dilakukan oleh subjek dan dampaknya terhadap kehidupan mereka.

Adapun penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai suatu fenomena. Sesuai dengan namanya, pendekatan ini menyajikan deskripsi, penjelasan, dan validasi atas fakta-fakta empiris yang

diperoleh dari lapangan. Masalah yang diangkat dalam penelitian deskriptif harus memiliki nilai ilmiah, bersifat fokus, dan tidak terlalu luas cakupannya. Tujuan utama pendekatan ini adalah menyajikan data faktual, bukan sekadar opini.

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, penelitian kualitatif tidak mengandalkan data statistik, melainkan lebih menekankan pada proses pengumpulan data secara naturalistik dan interpretatif. Karakteristik pendekatan ini cenderung bersifat interdisipliner, dengan memanfaatkan berbagai metode yang fokus pada pemahaman sosial dan perilaku manusia secara mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan ganda sebagai instrumen utama sekaligus pelaksana proses pengumpulan data. Keberadaan peneliti di lapangan merupakan hal yang esensial karena data diperoleh langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian. Salah satu karakteristik mendasar penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa perantara alat ukur kuantitatif.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yakni berpartisipasi secara aktif dalam situasi sosial yang diteliti sambil melakukan observasi dan pencatatan yang cermat terhadap berbagai fenomena, termasuk detail-detail kecil yang mungkin luput dari perhatian biasa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika subjek yang dikaji.

Adapun terdapat kekeliruan umum dalam mengaitkan metode kualitatif dengan positivisme. Menurut Sugiyono (2012), yang sebenarnya dimaksud dengan metode yang berlandaskan positivisme adalah pendekatan kuantitatif, bukan kualitatif. Dalam metode kuantitatif, penelitian diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, menggunakan instrumen pengukuran terstandar, teknik sampling acak (random), serta analisis data bersifat statistik.

Sebaliknya, pendekatan kualitatif lebih dekat dengan paradigma konstruktivis, yang menekankan pada makna subjektif dan interpretatif dari fenomena sosial. Peneliti tidak hanya mencatat fakta, tetapi juga memahami konteks, makna, dan nilai-nilai yang melatarbelakangi tindakan subjek penelitian. Oleh karena itu, keterlibatan langsung peneliti sangat krusial dalam menghasilkan data yang mendalam dan kaya akan makna.

C. Lokasi Penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti meneliti siswa kelas II di SD IT Al-Anwar Kota Bengkulu yang bertepatan di: Jl. Adam Malik RT.01 RW. 01, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

D. Sumber Data

Keberadaan sumber data memegang peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Apabila peneliti keliru dalam memilih, memahami, atau menggunakan sumber data, maka informasi yang diperoleh bisa jadi tidak sesuai dengan tujuan awal dan menghasilkan temuan yang menyimpang dari harapan (Sugiyono, 2017:193).

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut derajat sumbernya.

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli tanpa melalui pihak ketiga atau media perantara. Husein Umar (2013: 42) menyatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan dari narasumber pertama, baik individu maupun kelompok, yang biasanya diperoleh melalui metode seperti wawancara langsung atau pengisian kuesioner oleh partisipan penelitian.

Selanjutnya, menurut Indrianto dan Supono (2013: 142), data primer adalah data yang bersumber langsung dari sumber utama, tanpa melalui proses penyaringan atau perantara. Contoh bentuk data primer meliputi tanggapan responden dari kuesioner, hasil diskusi dalam kelompok fokus (focus group), forum panel, serta hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap informan.

Senada dengan itu, Sugiyono (2017: 225) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek atau subjek penelitian oleh peneliti sendiri. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi langsung dari responden yaitu kepala sekolah, guru tahfidz, guru kelas, dan siswa melalui wawancara yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang sedang dikaji.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat (Sugiyono, 2017 : 225). Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa foto.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Yusuf (2013: 372) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam tahapan pengumpulan data sangat bergantung pada kapasitas peneliti dalam memahami dan menyelami kondisi sosial yang menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk mampu melakukan wawancara langsung dengan informan serta mengamati situasi sosial secara mendalam dalam konteks empiris. Proses ini tidak dapat dihentikan sebelum peneliti memperoleh keyakinan bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan sudut pandang telah memadai untuk menjawab rumusan masalah. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

Tahap pengumpulan data merupakan salah satu komponen paling penting dalam proses penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian itu sendiri adalah memperoleh data yang akurat dan relevan (Sugiyono, 2013: 308). Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik pengumpulan data dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik objek penelitian. Teknik yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Adapun penjelasan masing-masing teknik tersebut akan diuraikan lebih lanjut pada bagian berikutnya.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian, disertai dengan pencatatan sistematis terhadap kondisi atau perilaku objek yang diamati (Abdurrahman, 2011:105). Teknik ini sangat bermanfaat untuk mengkaji perilaku non-verbal yang tidak dapat dijelaskan melalui kata-kata. Menurut Sugiyono (2018:229), observasi memiliki karakteristik yang khas dibanding teknik lainnya, karena pengamatan tidak terbatas pada perilaku manusia saja, tetapi juga dapat mencakup fenomena alam dan lingkungan sosial. Melalui observasi, peneliti dapat memahami pola perilaku sekaligus makna di baliknya. Yusuf (2013:384) menekankan bahwa keberhasilan teknik observasi sangat bergantung pada ketajaman peneliti dalam melihat, mendengar, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati.

Disini peneliti melakukan observasi langsung di kelas II SD IT Al-Anwar Kota Bengkulu, guna untuk melihat secara langsung bagaimana kondisi dilapangan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan dalam situasi tatap muka, yang berlangsung dalam format tanya jawab. Dalam interaksi ini, ekspresi wajah dan gerak tubuh responden menjadi pelengkap dari komunikasi verbal yang disampaikan. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi mendalam dari narasumber melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sugiyono (2018:467) menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur (*in-depth interview*) memberi ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan secara fleksibel namun tetap dalam kerangka pedoman wawancara yang telah dirancang. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan yaitu, kepala sekolah, guru tahfidz, guru kelas, dan siswa kelas II SD IT Al-Anwar Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan dokumen atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi memungkinkan peneliti mengakses informasi yang telah tercatat secara historis, seperti arsip, foto, laporan kegiatan, peraturan resmi, maupun dokumen tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan bukti visual seperti foto saat observasi dan wawancara. Menurut Sudaryono

(2019:229), dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis yang tersedia di lokasi penelitian, termasuk buku, arsip kegiatan, regulasi, dan data empiris lainnya yang mendukung analisis penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memeriksa, mengelola, dan menafsirkan data guna menemukan pola, keterkaitan, serta informasi bermakna yang dapat mendukung pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tujuan utama dari proses ini adalah memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai data yang tersedia, sehingga hasil analisis dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan secara tepat. Pemilihan metode analisis harus disesuaikan dengan karakteristik data yang dikumpulkan.

Terkait dengan teknik pengumpulan data melalui dokumen, Danial (2009:79) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa peta, data statistik, daftar nama pegawai atau siswa, data kependudukan, grafik, gambar, surat, foto, akta, dan lain sebagainya.

Senada dengan itu, Sugiyono (2013:27) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen, baik berupa buku, catatan, arsip, foto, maupun bentuk dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Peneliti melakukan dokumentasi langsung berupa foto seperti saat pembelajaran langsung, bagian struktur sekolah, dll.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Menurut Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala Erdinaya (2020:227) Dalam buku Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, kredibilitas dijelaskan sebagai tingkat kepercayaan yang diberikan kepada komunikator berdasarkan keahlian dan kejujuran dalam menyampaikan pesan. Kredibilitas ini mencakup dua aspek utama: keahlian (expertise) dan kepercayaan (trustworthiness).

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy (2022:176) Dalam buku Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik, Effendy mengemukakan bahwa kredibilitas merupakan kombinasi dari keahlian, kejujuran, dan dinamika komunikator yang mempengaruhi penerimaan pesan oleh komunikan. Kredibilitas ini penting dalam membangun hubungan yang efektif antara komunikator dan komunikan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas (transferability) dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks atau situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Konsep ini berkaitan dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif, namun dalam penelitian kualitatif, tanggung jawab untuk menentukan apakah hasil penelitian dapat diterapkan ke konteks lain berada pada pembaca atau pengguna hasil penelitian, bukan pada peneliti. Sebagai contoh, dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (2021:82), dijelaskan bahwa:

Dalam pendekatan kualitatif, istilah generalisasi tidak digunakan sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Sebagai gantinya, digunakan konsep *transferability*, yang mengacu pada sejauh mana

hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain yang memiliki karakteristik serupa dengan latar penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2017:124).

3. Dependabilitas

Menurut Sugiyono (2015:270), dependabilitas dalam penelitian kualitatif setara dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

Imam Gunawan (2016:82), menyatakan bahwa dependabilitas dalam penelitian kualitatif adalah apabila hasil penelitian memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi oleh pihak lain. Untuk memenuhi dependabilitas, perlu dilakukan audit trail terhadap keseluruhan proses penelitian.

Jadi Dependabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada konsistensi dan kestabilan proses penelitian. Untuk memastikan dependabilitas, peneliti perlu:

- a. Mendokumentasikan secara lengkap dan sistematis seluruh proses penelitian.
- b. Melakukan audit trail oleh auditor independen atau pembimbing.
- c. Menyediakan deskripsi yang jelas dan rinci tentang metode dan prosedur yang digunakan.

Dengan demikian, penelitian kualitatif yang memenuhi kriteria dependabilitas akan memberikan hasil yang dapat dipercaya dan dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa.

4. Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono (2015:377), konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif setara dengan objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Uji konfirmabilitas dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak objektif atau tidak memenuhi konfirmabilitas.

Sedangkan menurut Agus Ria Kumara (2022:57-58), menjelaskan bahwa konfirmabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggantikan objektivitas dalam penelitian kualitatif. Uji konfirmabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian oleh auditor independen atau pembimbing. Imam Gunawan (2016:83), juga menyatakan bahwa konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif adalah apabila hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh pihak lain. Untuk memenuhi konfirmabilitas, perlu dilakukan audit trail terhadap keseluruhan proses penelitian.

Jadi Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada objektivitas dan transparansi proses penelitian. Untuk memastikan konfirmabilitas, peneliti perlu:

- a. Mendokumentasikan secara lengkap dan sistematis seluruh proses penelitian.
- b. Melakukan audit trail oleh auditor independen atau pembimbing.
- c. Menyediakan deskripsi yang jelas dan rinci tentang metode dan prosedur yang digunakan.

Dengan demikian, penelitian kualitatif yang memenuhi kriteria konfirmabilitas akan memberikan hasil yang dapat dipercaya dan dapat dikonfirmasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa.

